

Analisis Minat Belajar Biologi Siswa SMA Kasih Depok di Tengah Pandemi Covid-19

Yohana^{1*}, Efri Gresinta¹, Zakiah Fithah A'ini¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Indraprasta PGRI

*email: yohanana50@gmail.com

Article History

Received:
28/06/2021
Revised:
08/07/2022
Accepted:
20/07/2021

Kata kunci:
Minat belajar
Biologi
Covid-19

Key word:
Interest to
Learn
Biology
Covid-19

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pemantauan minat siswa dalam pembelajaran biologi di masa Covid-19. Metode yang digunakan berupa deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa triangulasi. Sedangkan subyek penelitian adalah siswa kelas X SMA Kasih Depok, dengan penentuan teknik *random sampling*. Berdasarkan hasil perhitungan untuk penetapan kategori minat belajar siswa terhadap biologi indikator keterlibatan, sebesar 92%, indikator perasaan senang sebesar 90%, indikator ketertarikan sebesar 80,8%, dan indikator perhatian dalam belajar sebesar 80%. Simpulan yang didapatkan adalah minat belajar biologi di kalangan siswa SMA Kasih Depok di tengah pandemi Covid-19 tinggi. Sehingga, selama pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi minat siswa untuk belajar biologi.

ABSTRACT

This study aims to describe the results of monitoring student interest in learning biology during the Covid-19 period. The method used is descriptive qualitative, with data collection techniques in the form of triangulation. Meanwhile, the research subjects were students of class X SMA Kasih Depok, with the determination of random sampling technique. Based on the results of calculations for determining the category of student learning interest in biology, the involvement indicator is 92%, the happy feeling indicator is 90%, the interest indicator is 80.8%, and the attention indicator in learning is 80%. among the students of SMA Kasih Depok in the midst of the high Covid-19 pandemic. Thus, during the Covid-19 pandemic, it does not affect students' interest in studying biology.

Copyright © 2022 LPPM Universitas Indraprasta PGRI. All Right Reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses terpenting dalam kehidupan seseorang dan mampu menunjang masa depan yang lebih baik. Pendidikan dapat dilakukan dengan kegiatan belajar. Konsep belajar yang diungkapkan oleh Djamarah (2011) berupa definisi operasional yang melibatkan kegiatan jiwa raga sehingga didapatkan perubahan tingkah laku yang berasal dari pengalaman individu pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kegiatan belajar mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai arti baik dan tidak baik, sehingga siswa yang telah belajar mampu untuk bersikap lebih baik dari sebelumnya.

Sejak Covid-19 melanda Indonesia dan negara lainnya, banyak terjadi perubahan sistem pembelajaran, terlebih lagi ketika diberlakukan status pandemi dan larangan berkumpul karena memiliki peluang terbesar untuk menyebarkan virus tersebut (Isbaniah *et al.*, 2020).

Langkah cepat dan tepat yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia di bidang pendidikan adalah menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui berbagai media dan aplikasi yang tersedia secara daring. Sesuai dengan namanya, PJJ membuat jarak jauh antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dikhawatirkan penerapan PJJ menimbulkan kesulitan baru, seperti sulit menerima materi pelajaran yang sedang

dipelajari. Belum lagi dengan permasalahan di luar materi pelajaran. Permasalahan tersebut antara lain yaitu kuota internet, sinyal, memori, dan lainnya, yang membuat minat belajar siswa kadang menurun. Kemudian materi yang disampaikan membosankan dan tugas yang banyak membuat siswa malas untuk belajar.

Minat diperlukan untuk menggerakkan siswa dalam proses belajar, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sukayati (2011) yang menyatakan bahwa prestasi ditentukan oleh minat. Selain itu, minat menjadi alat motivasi utama pada proses belajar. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Hidayat (2013) menyimpulkan minat sebagai perspektif yang bermula dari perasaan untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan kata lain, perasaan seseorang dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan, termasuk dalam proses belajar.

Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi, maka rasa keingintahuan pun tinggi, karena akan memunculkan berbagai pertanyaan dalam diri orang tersebut, mulai dari bagaimana cara mencari atau menyelesaikannya (Sembiring & Mukhtar, 2013). Minat dapat memotivasi siswa untuk bergaul dengan siapa saja, percaya diri, terbuka, dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Sedangkan seseorang dengan minat rendah cenderung tertutup, kepercayaan diri rendah, dan anti-sosial.

PJJ menjadi sistem pembelajaran baru untuk warga sekolah serta civitas akademik. PJJ dilakukan memutus rantai penyebaran Covid-19. Untuk itu siswa harus bisa menyesuaikan diri agar terlibat aktif dalam pembelajaran daring. Melalui PJJ setiap komponen pembelajaran diwajibkan mampu menggunakan teknologi media pembelajaran sebagai solusi di masa pandemi. Diharapkan melalui minat belajar yang ada dalam diri siswa, sesulit apapun pelajaran yang dipelajari maka dapat dipahami dan diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, keinginan atau minat dapat terwujud dalam bentuk perbuatan yang akan diperhatikan. Untuk menumbuhkan ketertarikan siswa, peran guru adalah kunci penting untuk mengarahkan minat tersebut ke dalam proses belajar. Guru harus kreatif menyampaikan materi selama PJJ, bisa berupa video tutorial, gambar, animasi, main map, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan

data berupa triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2012; Arikunto, 2014). Observasi dan dokumentasi dilakukan selama pengambilan data dan penulisan laporan. Angket digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa. Sedangkan wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan juga subyek penelitian. Subyek penelitian adalah siswa kelas X SMA Kasih Depok, dengan penentuan teknik *random sampling*, didapatkan 30 siswa.

Adapun langkah awal yang akan dilakukan peneliti pada penelitian ini antara lain tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir (penarikan kesimpulan). Tahap penelitian tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Kegiatan dalam persiapan antara lain:

1. Observasi awal. Tujuan observasi awal adalah untuk memperoleh data SMA Kasih Depok terlebih dahulu melalui internet.
2. Melakukan Observasi ke Sekolah dengan menghubungi guru biologi SMA Kasih Depok melalui wawancara virtual. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar biologi siswa di tengah pandemi Covid-19.
3. Membuat instrumen angket minat belajar biologi siswa.
4. Mengkonsultasikan instrumen penelitian terhadap uji ahli sebanyak dua orang dosen, yaitu untuk uji validitas muka dan validitas isi.
5. Melakukan bimbingan terhadap dosen pembimbing skripsi.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Angket dibagikan kepada siswa kelas X SMA Kasih Depok melalui *google form* untuk diisi.
2. Melakukan wawancara dengan guru biologi dan siswa SMA Kasih Depok untuk membandingkan dan menganalisis data yang diperoleh
3. Meminta dokumentasi seperti tugas-tugas makalah yang telah dibuat oleh siswa selama pandemi Covid-19 dan telah dilakukan penilaian oleh gurunya serta mengambil foto saat proses pembelajaran jarak jauh berlangsung.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan

Adapun tahap akhir dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengolah kemudian menganalisis data hasil penelitian yang didapat selama pengambilan data penelitian.
2. Menyimpulkan hasil analisis data penelitian.
3. Menyusun laporan penelitian.

Mengacu pada kisi-kisi instrumen yang telah disusun dan divalidasi, maka perlu dibuat kategori minat melalui penghitungan standar deviasi, melalui rumus $SD = \frac{1}{2} (skor\ max + skor\ min)$ dan $Mean\ ideal = \frac{1}{6} (skor\ max + skor\ min)$. Adapun kategori tersebut sesuai dengan yang dipublikasikan oleh Sudjono (2011) seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori minat belajar siswa berdasarkan standar deviasi

Skor (Persentase)	Kategori
$X < M - 0,5\ SD$	Rendah
$M - 0,5 \leq X < M + 0,5\ SD$	Sedang
$M + 0,5 \leq X < M + 1,5\ SD$	Tinggi
$X \geq M + 1,5\ SD$	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biologi menurut Chaniago (2014) adalah ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan proses-proses dalam kehidupannya. Banyak kosakata asing yang dapat diketahui, ditambah lagi terdapat kosakata dalam bahasa latin, disertai dengan istilah-istilah dimana dalam mempelajari semuanya itu tidak hanya dihafal tetapi butuh pemahaman.

Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan kisi-kisi instrumen untuk kategori minat melalui penghitungan standar deviasi, yaitu $mean\ ideal\ \frac{1}{2} (95 + 45) = 70$ sedangkan $standar\ deviasi\ \frac{1}{6} (95 + 45) = 23$. Maka kategori tersebut tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori pencapaian minat belajar siswa

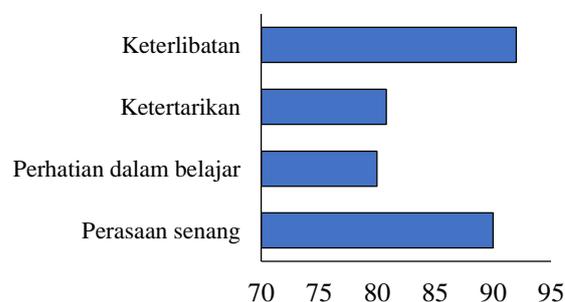
Skor (Persentase)	Kategori
$X < 58,5\ %$	Rendah
$58,5\ \% \leq X < 81,5\ %$	Sedang
$81,5\ \% \leq X < 104,5\ %$	Tinggi
$X \geq 104,5\ %$	Sangat Tinggi

Selama PJJ di masa pandemi Covid-19 minat belajar siswa tetap tinggi. Hal ini berdasarkan hasil instrumen yang didapatkan dan disandingkan dengan kategori pencapaian minat belajar siswa (Tabel 3). Pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase minat belajar siswa senilai 85,7%. Hal ini menunjukkan bila sebagian besar siswa kelas X SMA Kasih Depok memiliki minat

belajar tinggi terhadap pembelajaran biologi. Secara terperinci untuk persentase minat belajar siswa terhadap pembelajaran biologi untuk setiap indikator terlihat pada Gambar 1.

Tabel 3. Hasil persentase minat belajar siswa

Indikator	Banyak Butir	Total		
		Skor	Mean	%
Perasaan senang	4	422	105,5	90
Perhatian dalam belajar	6	628	104,7	80
Ketertarikan	6	641	106,8	80,8
Keterlibatan	4	425	106,25	92
Total	20	2116	105,8	85,7



Gambar 1. Persentase minat belajar siswa melalui empat indikator

Berdasarkan Gambar 1 didapatkan bahwa persentase tertinggi untuk indikator minat belajar berada pada keterlibatan, yaitu 92% yang artinya siswa lebih tertarik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran biologi dan mencari tahu segala sesuatu yang ada pada materi dengan ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Indikator berikutnya yang juga dalam kategori tinggi adalah perasaan senang sebesar 90%, yang berarti dalam proses pembelajaran siswa belajar dalam perasaan senang tanpa adanya keterpaksaan. Di samping itu, ketertarikan memiliki 80,8% yang mendominasi minat siswa dalam proses belajar biologi, hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengetahui seluk beluk materi. Indikator terakhir adalah perhatian dalam belajar sebesar 80%.

Data-data tersebut menunjukkan bahwa minat menentukan proses belajar siswa secara berkesinambungan sehingga siswa dapat memperoleh keterampilan yang berasal dari dirinya sendiri melalui keterlibatan dalam belajar. Selain itu, dalam proses belajar terdapat aktivitas-aktivitas baru yang dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pemahaman konsep kehidupan

untuk memperoleh ketrampilan yang dapat dilatih, sehingga siswa harus banyak belajar. Dengan banyaknya belajar dan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang keterampilan siswa akan terasah dengan sendirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Khadijah (2019) yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses pembentukan kompetensi, keterampilan, dan sikap positif yang bersifat permanen sebagai karakter individu. Meskipun pandemi Covid-19 yang dirasakan siswa saat ini mempengaruhi kondisi mental siswa, minat dan semangat untuk sekolah tetap terjaga.

Dukungan lain terhadap hasil penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Budiarti (2011), yaitu ketertarikan individu terhadap sesuatu didasari oleh kebutuhan atau pun niat mempelajari. Merangkum dari data dan hasil penelitian terdahulu, maka minat adalah faktor penting dalam belajar, melalui minat siswa dapat menggerakkan jiwa dan raga untuk mencari tahu dan mengenal materi yang diberikan, melalui minat proses pembelajaran berlangsung secara baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Di samping data hasil angket yang telah dipaparkan, terdapat hasil wawancara yang memperkuat temuan tersebut. Melalui hasil wawancara yang dilaksanakan, didapatkan informasi mengenai proses belajar daring yang dilaksanakan di rumah. Mayoritas siswa menjawab sulit, kurang efektif, dan kurang menyenangkan. Hal ini terjadi karena yang biasanya siswa berangkat ke sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran secara luring, sekarang siswa belajar secara daring dan tidak berangkat ke sekolah dan tidak bertemu dengan teman-temannya.

Informasi yang didapatkan dari guru sebagai narasumber, bahwa semenjak sistem zonasi diberlakukan tidak semua siswa SMA Kasih Depok mempunyai kemampuan yang setara dengan siswa lainnya, hal ini berarti kemampuan siswa beragam. Ada siswa yang mampu menghadapi situasi saat ini, yaitu siswa yang senang belajar mandiri di rumah tanpa adanya gangguan dari luar, siswa tersebut cenderung akan mencari materi pelajaran yang akan dipelajarinya sesuai jadwal. Ada juga siswa yang tidak senang belajar mandiri di rumah, sehingga siswa tersebut hanya mengisi waktu untuk bermalas-malasan, bermain game, streaming YouTube, dan lain-lain.

Melalui penjabaran situasi tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa siswa yang memiliki kemampuan pemahaman yang baik dapat mudah

menerima materi dan mendapatkan hasil yang baik juga, namun sebaliknya bagi siswa dengan kemampuan yang kurang, dikhawatirkan memiliki hasil yang kurang juga.

Secara mendalam PJJ memiliki dampak runutan yang lebih banyak, di antaranya dapat membuat siswa merasakan kecemasan, ketakutan, dan kekhawatiran terhadap sesuatu. Pembelajaran daring yang berlangsung di rumah membuat siswa merasa cemas terkait dengan koneksi internet yang tidak tersambung, tidak ada sinyal, tertinggal materi pelajaran, kurang memahami materi pelajaran, tidak adanya biaya kuota, dan tidak memiliki cukup ruang penyimpanan di gawai. Hal ini menyebabkan siswa merasa takut dan khawatir mengenai prestasi yang akan mereka dapatkan.

Siswa SMA Kasih Depok terlihat mengalami kejenuhan dan kebosanan selama PJJ. Beberapa faktor yang terindikasi melalui wawancara di antaranya adanya pembatasan sosial dan jenis tugas yang diberikan. Pembatasan sosial menjadi faktor utama kejenuhan karena siswa tidak dapat berinteraksi langsung dengan teman sebaya dan hanya dapat mengandalkan media sosial yang terbilang individualis atau pun kelompok tertentu. Tugas-tugas yang diberikan pun cenderung monoton dan kurang menarik.

Berdasarkan hasil penyebaran angket/kuesioner yang diberikan siswa melalui *google form*, dihasilkan bahwa walaupun siswa masih mengeluhkan pembelajaran online kurang efektif dalam pembelajaran. Siswa menjadi kurang fokus belajar, pembelajaran terhambat, koneksi internet yang kadang mengalami masalah/pending, dan masalah lainnya yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa menurun.

Kesulitan tersebut menambah panjang kendala belajar dan dapat mengganggu kesehatan mental siswa. Padahal perasaan siswa mampu mempengaruhi minat. Minat adalah kesukaan dan ketertarikan sesuatu atau aktifitas (Wahidah, 2013). Semakin siswa tertarik terhadap pembelajaran biologi, peluang mendapatkan prestasi menjadi lebih tinggi.

Kehadiran minat belajar dapat mendorong rasa keingintahuan siswa pada hal-hal baru termasuk di dalamnya adalah belajar. Pada wawancara yang dilakukan, guru berusaha meningkatkan keingintahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga banyak siswa yang dapat berpartisipasi untuk mencoba menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Langkah lain yang dilakukan adalah dengan *ice breaking*

sebelum pembelajaran daring dimulai, dan menggunakan aplikasi-aplikasi yang tersedia di internet.

Masih dalam wawancara yang dilakukan dengan guru biologi dan tiga siswa kelas X yang dipilih secara acak sebagai sumber data dapat dipaparkan bahwa selama pandemi Covid-19 sekolah mempersiapkan dengan benar dan teliti, untuk metode serta model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Selain itu perangkat dan koneksi internet juga dibutuhkan dalam pembelajaran daring, sehingga pemerintah memberikan subsidi kuota kepada para guru dan siswa baik di negeri maupun swasta sebanyak satu kali. Di samping itu, SMA Kasih Depok juga memberikan kuota internet gratis kepada beberapa siswa yang kurang mampu, hal ini dilakukan agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran secara daring di rumah masing-masing. Siswa juga diminta agar mampu menguasai media atau perangkat yang digunakan dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas X SMA Kasih Depok, proses pembelajaran online diikuti hampir seluruh kelas. Terlihat dari beberapa siswa, ada yang aktif dan ada juga siswa yang kurang aktif. Siswa yang aktif akan menanggapi dan bertanya kepada guru yang bersangkutan ketika ada materi yang belum dimengerti. Serta mencari tahu materi yang belum dipahami, dengan mencari di dalam buku paket, artikel maupun YouTube. Sedangkan siswa yang kurang aktif hanya diam dan menyimak materi pelajaran yang sedang berlangsung.

Mata pelajaran biologi, sangat disukai oleh beberapa siswa. Namun karena proses pembelajaran dilaksanakan secara online dirumah, membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Pelajaran biologi sangat menyenangkan apabila dilakukan dengan praktik secara langsung. Pembelajaran antara guru dengan siswa yang dibatasi oleh jarak yang jauh membuat minat belajar siswa sedikit berkurang, karena beberapa siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran online.

Kesulitan yang dihadapi siswa bermacam-macam, antara lain yaitu koneksi internet, perangkat yang digunakan, sulitnya bertanya ketika ada materi yang belum dipahami, kemalasan, dan lain sebagainya. Koneksi internet menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran online di tengah pandemi Covid-19. Perangkat dan juga listrik juga berperan penting dalam pembelajaran

online di rumah, jika tidak siswa bisa tertinggal materi pelajaran.

Namun hal tersebut tidak mempengaruhi minat belajar siswa. Karena minat seseorang akan timbul bila ada kegiatan yang sekiranya disenangi. Siswa harus merasa nyaman dalam melakukan pembelajaran di rumah. Sehingga dengan ada rasa nyaman tersebut akan memberikan ketertarikan atau kesukaan pada pelajaran biologi yang sedang dipelajari (Wijayanti, 2013). Sehingga berdasarkan hasil angket yang diperoleh, bahwa data tingkat minat belajar biologi siswa kelas X SMA Kasih Depok yaitu sebanyak 60% atau 18 dari 30 siswa dengan kriteria tinggi.

KESIMPULAN

Menyimpulkan dari keseluruhan data yang sudah diperoleh, yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi menunjukkan bahwa minat belajar biologi siswa kelas X SMA Kasih Depok masih dalam kriteria tinggi (85,7%). Walaupun proses pembelajaran daring yang dirasa masih kurang efektif, namun siswa tetap mengusahakan belajar biologi dengan mencari sumber informasi lainnya di internet, buku paket, YouTube, dan lain sebagainya untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang masih belum dimengerti.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk penetapan kategori minat belajar siswa terhadap biologi indikator keterlibatan, sebesar 92%, indikator perasaan senang sebesar 90%, indikator ketertarikan sebesar 80,8%, dan indikator perhatian dalam belajar sebesar 80%.

Minat belajar siswa SMA Kasih Depok walaupun di tengah Covid-19 masih ada. Siswa tetap mengusahakan belajar biologi dengan mencari sumber informasi lainnya di internet, buku paket, YouTube, dan lain sebagainya untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang masih belum dimengerti. Agar masa pandemi Covid-19 tidak membuat siswa ketinggalan materi pelajaran. Sehingga siswa tidak perlu merasa takut dan khawatir mengenai prestasi yang akan mereka dapatkan nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Budiyarti, Y. (2011). *Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.

- Chaniago Ramadhani. (2014). *Biologi*. Innosain: Luwuk.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hidayat, S. & Asroi. (2013). *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. Pustaka Mandiri: Tangerang.
- Isbaniah, F., Kusumowardhani, D., Sitompul, P. A., Susilo, A., Wihastuti, R., & dkk. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. 4th eds. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).
- Khodijah, N. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sembiring, R., & Mukhtar. (2013). Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1): 212-229.
- Sudjono, A. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Wahidah, S. (2013). Hubungan antara perlakuan orangtua dengan motivasi belajar siswa di sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1(2): 289-294.



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0
International License